

**KONSELING ANALISIS TRANSAKSIONAL UNTUK MEMBENTUK  
KEDISIPLINAN SISWA SMK KESEHATAN SADEWA  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**HABIB FEMBRIANTA**

**NIM 20102020052**

**Pembimbing:**

**Reza Mina Pahlewi, M.A.**

**NIP 19900720 201903 1 009**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2024**

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1592/Un.02/DD/PP.00.9/09/2024

Tugas Akhir dengan judul : KONSELING ANALISIS TRANSAKSIONAL UNTUK MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA SMK KESEHATAN SADEWA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HABIB FEMBRIANTA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20102020052  
Telah diujikan pada : Kamis, 06 Juni 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Reza Mina Pahlewi, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66c3b11339417



Pengaji I  
Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66c3a0f0b681d



Pengaji II  
Ferra Puspito Sari, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 669ca1cb5f90a



Yogyakarta, 06 Juni 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66eff1fa10fb4

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Habib Fembrianta
NIM	:	20102020052
Judul	:	Konseling Analisis Transaksional untuk Membentuk Kedisiplinan Siswa SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 27 Mei 2024

Mengetahui:  
Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing

**Slamet, S.Ag, M.Si.**  
NIP 19691214 199803 1 002

**Reza Mina Pahlewi, M.A.**  
NIP 19900720 201903 1 009

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Habib Fembrianta  
NIM : 20102020052  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Konseling Analisis Transaksional untuk Membentuk Kedisiplinan Siswa SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 27 Mei 2024

Yang menyatakan,



  
**Habib Fembrianta**  
NIM 20102020052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KAIDJAJA**  
**YOGYAKARTA**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta. Saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua atas segala perjuangan, pengorbanan, doa, kasih sayang, dan dukungan yang sangat tulus sehingga penulis bisa sampai di titik ini yang bernama :

Alm. Bapak Legimin dan Ibu Nining Udiyanti

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan terbalaskan oleh Allah SWT.

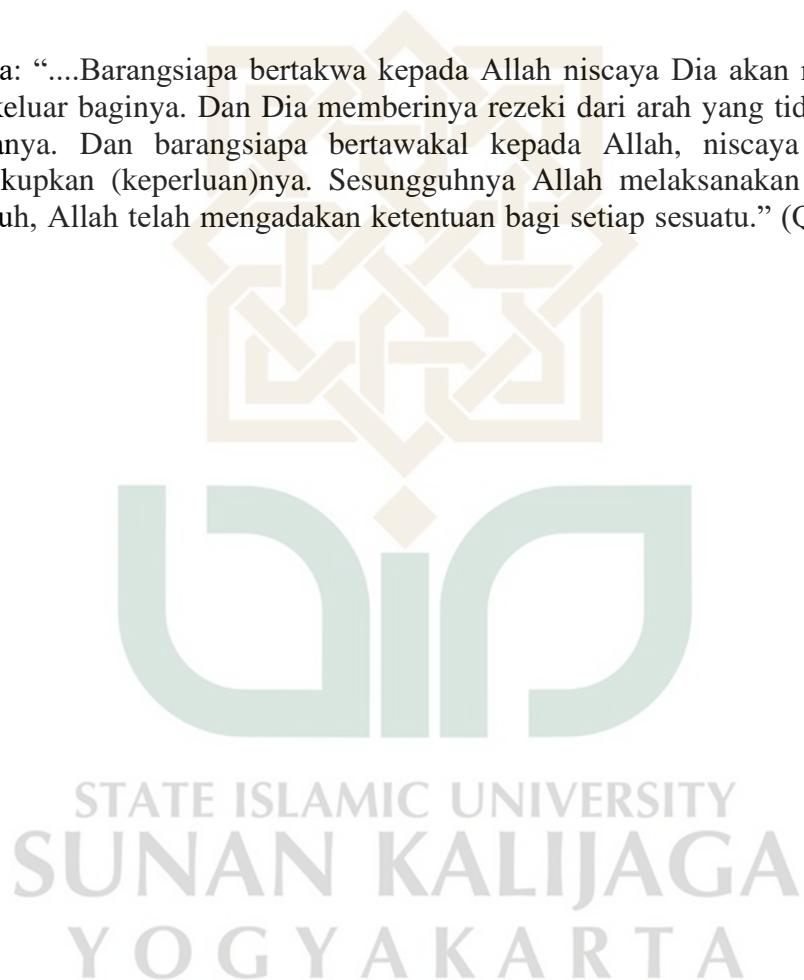
*Aamiin Ya Rabbal 'Alamin*



## MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلُ لَهُ مُخْرِجًا ۚ ۲  
وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۖ ۳ وَمَنْ يَتَوَكَّلُ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۖ ۴ إِنَّ اللَّهَ بِالْعُمُرِهِ ۖ ۵ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۶

Artinya: “....Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membuka jalan keluar baginya. Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.” (Q.S. At-Talaq 2-3).\*



---

\* Al Quran dan Terjemahannya Juz 1- Juz 30 (1989). Depertemen Agama Republik Indonesia.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur terhadap semua karunia dan nikmat dari Tuhan Yang Maha Esa Allah swt. sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pada program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Judul skripsi yang diangkat oleh penulis adalah "Konseling Analisis Transaksional untuk Membentuk Kedisiplinan Siswa SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta".

Skripsi yang disusun oleh penulis tidak terlepas dari bantuan dan dukungan beberapa pihak secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan yang diberikan memiliki peran penting sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal. Maka sepantasnya dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih dan mendoakan balasan baik dari Tuhan Yang Maha Esa Allah swt. kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Reza Mina Pahlewi, M.A., M. Pd. sebagai pembimbing skripsi.

5. Bapak Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd., dan Ibu Ferra Puspito Sari, M.Pd. sebagai penguji ujian skripsi
6. Seluruh dosen, staff dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Seluruh guru dan karyawan SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta yang telah berkenan menjadi tempat penelitian dalam penyusunan skripsi.
8. Semua informan yang berkenan meluangkan waktu dan memberikan informasi sebagai data untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua guru dan mentor yang telah membimbing sampai dengan detik ini.
10. Semua teman dalam satu kelompok mentoring dan Keluarga Muslim Alumni SMA Negeri 1 Kalasan yang dengan ikhlas menemani perjuangan.

Penulis sangat sadar bahwa dalam skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, sehingga dengan berlapang dada sangat mengharap kritika dan saran untuk bisa memperbaiki dan bisa menjadi acuan yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, manfaat yang ditimbulkan dari skripsi ini dapat menyeluruh untuk civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta maupun pembaca lainnya.

Yogyakarta, 25 April 2024

Penulis



Habib Fembrianta

## ABSTRAK

*Habib Fembrianta (20102020052) Konseling Analisis Transaksional Untuk Membentuk Kedisiplinan Siswa SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.*

Terdapat siswa yang memiliki sikap buruk. Sikap tidak patuh terhadap peraturan yaitu sering terlambat datang ke sekolah dan ditambah kesalahan fatal yaitu sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal yang mereka lakukan ini termasuk kepada sikap tidak disiplin siswa. Hal tersebut sangat bertentangan dengan tujuan keberadaan sekolah untuk meningkatkan moral, tanggung jawab dan disiplin siswanya. Disisi lain penulis menemukan masih ada siswa yang belum menerapkan kedisiplinan di lingkungan sekolah. Padahal, disiplin ini sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Disiplin pada dasarnya merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan yang baik pada lingkungan keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat. Siswa adalah aset bangsa yang harus di didik untuk mengisi dan mempertahankan kemerdekaan. Oleh karena itu penting untuk menanamkan karakter disiplin ini di sekolah agar nantinya ketika siswa tersebut terjun ke masyarakat karakter disiplin tersebut sudah melekat dalam dirinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis metode konseling transaksional untuk membentuk kedisiplinan siswa SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan perilaku menjadi disiplin yang ditunjukkan siswa setelah mendapat mengikuti terapi konseling analisis transaksional. Dalam menerapkan konseling analisis transaksional, guru BK menggunakan layanan konseling kelompok dengan beberapa pendekatan dalam konseling analisis transaksional yaitu metode bermain peran untuk pelaksanaan konseling dan mengembangkan pelaksanaanya dengan 4 metode: analisis struktur, analisis transaksi, analisis naskah hidup, dan analisis games. Setelah dilakukan penggunaan ke empat metode tersebut maka konseling analisis transaksional siswa menunjukkan sikap tanggung jawab dan sadar terhadap peraturan sekolah.

**Kata kunci : Kedisiplinan siswa, Konseling analisis transaksional,**

## **ABSTRACT**

*Habib Fembrianta (20102020052) Transactional Analysis Consulting to Form Discipline Students of SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta, Program Study of Islamic Counselling and Mentoring, the Faculty of Dakwah and Communication, the State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024.*

*There are students who have a bad attitude. Failure to comply with the rules is often late for school and a fatal mistake is often not doing the job assigned to the teacher. The thing they're passing through is the student's undisciplinary attitude. This is very much contrary to the purpose of the school to raise the morality, responsibility and discipline of its pupils. On the other hand, the researchers found that there are still students who have not applied discipline in the school neighborhood. In fact, this discipline is crucial in determining student success. Discipline is basically self-control in obeying good rules in the family environment, educational institutions and society. Students are the assets of a nation that must be educated to fill and maintain independence. It is therefore important to instill this discipline character in the school so that later when the student plunges into society the character of the discipline is already inherent in him. Counselling guidance is a service provided to students to help achieve goals in learning at school. One of the goals of students in character building education is to behave in a disciplined manner to obey school rules. SMK Sadewa provides Transactional Analysis Counselling service facilities to shape student discipline. The purpose of this study is to know, describe and analyse the transactional counselling method to shape the discipline of students of SMK Sadewa Yogyakarta. The type of research used is qualitative research. The data collection methods used are observation, interview, and documentation methods. In applying transactional analysis counselling, the counselling teacher uses group counselling services with several approaches in transactional analysis counselling, namely the role-playing method for counselling implementation and develops its implementation with 4 methods: structure analysis, transaction analysis, life script analysis, and games analysis. After using all four of these methods, the transactional analysis counselling students showed a responsible and conscious attitude to school regulations.*

**Keywords:** *Student discipline, Transactional analysis counseling*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka .....	9
G. Landasan Teori .....	14
H. Metode Penelitian .....	45
<b>BAB II: ORGANISASI BK SMK KESEHATAN SADEWA</b>	
<b>YOGYAKARTA .....</b>	<b>56</b>
A. Profil SMK Kesehatan Yogyakarta .....	56
B. Sejarah Berdirinya SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta .....	57
C. Visi dan Misi SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta .....	57
D. Pola Organisasi Bimbingan Konseling (BK) SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta .....	59
E. Sarana dan Prasarana SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta .....	60
F. Kegiatan BK di SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta.....	61
G. Gambaran Konseling dengan Metode Konseling Analisis Transaksional di SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta .....	64
<b>BAB III: METODE KONSELING ANALISIS TRANSAKSIONAL UNTUK MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA SMK KESEHATAN SADEWA YOGYAKARTA.....</b>	<b>66</b>
A. Analisis Struktur .....	66
B. Analisis Transaktional.....	68
C. Analisis Game .....	71
D. Analisis Naskah.....	73

<b>BAB IV: PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman observasi .....	90
Pedoman wawancara subjek utama GF dan KP .....	91
Koding wawancara .....	103
Dokumentasi kegiatan .....	116



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta ..... 58

Gambar 2 Struktur Bimbingan Konseling SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta .. 59



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Judul yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “Konseling Analisis Transaksional Untuk Membentuk Kedisiplinan Siswa SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta”. Penulis berusaha menjelaskan secara singkat beberapa istilah penting yang terdapat pada judul skripsi, dimaksudkan untuk menghindari adanya salah pengertian pada judul skripsi ini. Berikut penulis uraikan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul:

##### **1. Konseling Analisis Transaksional**

Gerald Corey menyebutkan bahwa konseling analisis transaksional bertujuan untuk mengidentifikasi proses pertukaran pesan-pesan verbal maupun nonverbal dengan menempatkan posisi psikologis yang berbeda.<sup>1</sup>

Sehingga konseling analisis transaksional memfokuskan pada guru BK dapat memahami pesan yang diberikan siswa dan memberikan umpan balik dengan menempatkan cara pandang berbeda agar siswa dapat mempertimbangkan dari proses interaksi tersebut terhadap dirinya.

##### **2. Membentuk Kedisiplinan Siswa**

Menurut Soegeng disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian

---

<sup>1</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling & Psikoterapi*, (Bandung, Rifeka Aditama, 2013), hlm.154.

perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan atau ketertiban.<sup>2</sup> Sikap disiplin itu muncul pada diri sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan untuk mencapai sebuah tujuan.<sup>3</sup>

Kedisiplinan siswa yang dimaksud adalah proses belajar bertujuan untuk memunculkan perilaku sesuai dengan aturan sekolah secara sadar sebagai bentuk konsekuensi menjadi bagian dari sekolah.

### 3. SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta

SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta merupakan salah satu intansi pendidikan tinggi setara dangan SMA/MA dengan berfokus pada pemberian keahlian atau vokasi dalam bidang kesehatan yaitu keperawatan dan farmasi. SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta merupakan sekolah vokasi milik swasta dan sudah terdaftar di kementerian pendidikan. SMK Kesehayan Sadewa Yogyakarta memiliki dua gedung sekolah yaitu yang terletak di Moyudan dan Babarsari. Pada penelitian ini dilakukan di SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta gedung Babarsari. Hal ini dipilih karena secara kultur sosial Babarsari merupakan daerah yang sudah ramai dan banyak bertemunya beberapa ras disana. Bahkan pernah terjadi konflik antar ras mahasiswa Ambon dan Papua. Selain itu gedung

<sup>2</sup> Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta, Pradnya Paramita, 2004), hlm. 123.

<sup>3</sup> Suryaningsih, *Pengaruh Disiplin Terhadap Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Siswa* (MTsN Malang I, 2004), hlm. 25.

SMK Kesehatan Babarsari juga berada satu lingkungan dengan RSKIA Sadewa.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan judul “Konseling Analisis Transaksional Untuk Membentuk Kedisiplinan Siswa SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta” yaitu proses pemberian bantuan oleh guru BK dengan memahami pesan siswa dan memberikan umpan balik yang bertujuan membuat siswa sadar terhadap posisi menjadi bagian dari sekolah dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan aturan SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang**

Secara teori, disiplin mencakup totalitas gerak rohani dan jasmani massa yang konsisten terus menerus tunduk dan patuh tanpa *reserve* melakukan segala perintah atau peraturan. Kepatuhan meliputi niat, akal pikiran, kata-kata dan perbuatan dalam diri setiap insan. Di sekolah, seorang murid dikatakan menjalankan kedisiplinan apabila menjalankan peraturan yang dipengaruhi oleh guru, kepala sekolah maupun orang tua.<sup>4</sup> Pendidikan di sekolah sendiri memiliki makna untuk mem manusiakan manusia melalui ilmu pengetahuan serta pembinaan kepribadian yang sejalan dengan nilai-nilai masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah* (Sukabumi, Jejak, 2018) hlm. 42.

<sup>5</sup> Murniati, dkk, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Kejuruan*, (Sleman: Deepublish, 2021), hlm. 1

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi lebih ke arah pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. Sehingga, seorang siswa tidak merasakan bahwa menjalankan kedisiplinan tersebut sebagai suatu beban melainkan kebutuhan bagi dirinya untuk menjalankan tugas sehari-hari.<sup>6</sup> Inilah peran dan tugas dari pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh setiap sekolah.

Membentuk kedisiplinan pribadi siswa menjadi salah satu program dalam pendidikan di Indonesia. Sebagai sarana formal yang bertujuan meningkatkan moralitas dan akhlak siswa, sekolah harus mampu menciptakan generasi-generasi yang disiplin dan berakhlak mulia sehingga diharapkan dapat diterima dalam pergaulan lingkungan sosialnya maupun lingkungan pekerjaannya. Disiplin timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara hal yang diinginkanya dari orang lain untuk dilakukan dengan batas-batas serta kekurangan-kekurangan dari masyarakat tepat seseorang itu hidup. Disiplin juga merupakan suatu latihan, bimbingan suatu pengaturan kondisi untuk belajar di pendidikan formal.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, (Sukabumi: C.V Jejak, 2018), hlm. 41.

<sup>7</sup> Naryanto, *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Anak*, (Purbalingga, Eureka Media Aksara, 2022), hlm. 13.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).<sup>8</sup> Siswa SMA/SMK/sederajat berumur pada antara 15-19 tahun. Menurut WHO bahwa usia remaja adalah 10-19 tahun.<sup>9</sup> Artinya para siswa SMA/MA/SMK/sederajat termasuk dalam usia remaja. Menurut Imam ciri utama dari tahap perkembangan ini adalah dimulainya pencarian identitas dan keinginan untuk bebas, waktu banyak dihabiskan di luar lingkungan rumah dan cara berpikir mulai abstrak, idealis serta logis.<sup>10</sup> Maka banyak hal tentang remaja dari segi positif dan negatif.

Segi positif dari perkembangan ini jika seorang remaja bisa mengarahkan dirinya dalam berekspresi untuk mencari identitas diri pada kegiatan yang positif maka mereka terlibat dalam kegiatan yang dapat mendukung potensi diri menjadi berkembang. Keinginan untuk bebas dan menghabiskan waktu di luar dimanfaatkan dengan baik.

Namun, berbeda jika para remaja yang memiliki pola pikir yang kurang tepat. Mengkspresikan kegiatan yang salah seperti terlibat dalam tawuran remaja, pergaulan bebas, merokok, balapan liar, vandalisme dan sejenisnya. Tanda-tanda bentuk perilaku yang belum disiplin yang terjadi

<sup>8</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>9</sup> Ade Wulandari, “*Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya*”, (Keperawatan Anak, vol. 2 2014), hlm. 39.

<sup>10</sup> Imam Hanafi, “*Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi dan Alquran*”, Ilmu Al-Qur'an, vol. 1: 1 (2018), hlm. 84.

di sekolah dan merupakan perilaku menyimpang yang terjadi adalah dengan ketidak disiplinan siswa terhadap peraturan yang berlaku seperti keluar kelas pada pergantian jam pelajaran, membolos, terlambat, tidak mengerjakan tugas dan tidak mengenakan atribut sekolah yang sesuai.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara oleh siswa GF;

“Ya, mau gimana lagi mas. Agak susah juga saya-nya . Saya sering telat masuk sekolah, dan ketika saya telat masuk saya merasa tidak bersalah, apa saya tidak merasakan takut ketika akan telat.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara lain oleh KP sebagai berikut;

“aku sering terlambat kak. Karena aku suka begadang malam nya main game ML. Jadi kalo pagi aku sering telat bangun. Trus karena aku suka main ML, aku sering tidak mengerjakan tugas yg guru saya berikan. Jadi kalo udah disekolah saya lebih baik mencontek teman aja karena mereka sudah selesai”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa GF dan KP bahwa mereka memiliki sikap yang buruk. Sikap tidak patuh terhadap peraturan yaitu sering terlambat datang ke sekolah dan ditambah kesalahan fatal yang telah dibuat oleh KP yaitu sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal yang mereka lakukan ini termasuk kepada sikap tidak disiplin siswa.

Bertentangan dengan tujuan keberadaan sekolah untuk meningkatkan moral, tanggung jawab dan disiplin siswanya.

Disisi lain penulis menemukan masih ada siswa yang belum menerapkan kedisiplinan di lingkungan sekolah. Padahal, disiplin ini

<sup>11</sup> Wawancara GF, *Siswa Kelas X SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta* pada tanggal 13 Februari 2024.

<sup>12</sup> Wawancara KP, *Siswa Kelas X SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta* pada tanggal 13 Februari 2024.

sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Disiplin pada dasarnya merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan yang baik pada lingkungan keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat. Siswa adalah aset bangsa yang harus dididik untuk mengisi dan mempertahankan kemerdekaan. Oleh karena itu penting untuk menanamkan karakter disiplin ini di sekolah agar nantinya ketika siswa tersebut terjun ke masyarakat karakter disiplin tersebut sudah melekat dalam dirinya.<sup>13</sup>

Maka Bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam menanamkan sikap disiplin di sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A tentang Implementasi Kurikulum pada lampiran IV bagian I dan VIII dijelaskan bahwa:

Pelaksana utama pelayanan bimbingan dan konseling adalah guru bimbingan dan konseling. Penyelenggara pelayanan bimbingan dan konseling di SD/MI/SDLB adalah guru kelas. Penyelenggara pelayanan bimbingan dan konseling di SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK adalah guru bimbingan dan konseling.<sup>14</sup>

Dilihat dari peraturan menteri tersebut, maka dapat diketahui bahwa setiap sekolah harus menyediakan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswanya yang diselenggarakan oleh guru kelas dan guru bimbingan konseling atau konselor. Menurut Prayitno pendidikan ditugaskan untuk mengampu pelayanan bimbingan dan konseling, guru bk diharapkan proaktif ikut membantu siswa mengembangkan kepribadian dan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Selain siswa cerdas secara

<sup>13</sup> Nadya Dwi Utari, “*Analisis Faktor Penyebab Ketidakdisiplinan Siswa SMA di SMA Santun Untan Pontianak*”, Untan, 2018 tt, hlm. 1.

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A tentang Implementasi Kurikulum pada Lampiran IV bagian I dan VIII.

akademik namun juga cerdas secara emosional serta dapat mengembangkan potensi dirinya.<sup>15</sup>

Konseling analisis transaksional merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan dengan setting diskusi. Konseling analisis transaksional ini individu atau siswa berkesempatan mengemukakan pendapatnya dalam proses bimbingan sehingga terjadi interaksi dua arah.<sup>16</sup> Dalam proses konseling ini, konselor dapat mendalami informasi secara umum berkaitan dengan kondisi siswa sehingga dapat menyimpulkan penyebab ketidakdisiplinan siswa serta memberikan solusi dan bimbingan sesuai dengan kondisi masing-masing siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disusun rumusan masalah bagaimana metode konseling analisis transaksional untuk membentuk kedisiplinan siswa SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun di atas tujuan penelitian yang dicapai adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis metode konseling analisis transaksional untuk membentuk kedisiplinan siswa SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta.

---

<sup>15</sup> Prayitno. *Wawasan Profesional Konseling*. Padang , Padang: Universitas Negeri, Padang, hlm. 67

<sup>16</sup> Lia Agustina, dkk, "Peran Konselor Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa : Tinjauan Berdasarkan Peran Konselor Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa: Tinjauan Berdasarkan Persepsi Siswa, (Education, Vol: 3, 2019), hlm. 17.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan, memperluas pola berpikir penulis serta melatih kemampuan dalam penelitian sosial.
- b. Untuk menambah referensi terkait bimbingan konseling khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa dan konseling analis transaksional yang dapat dijadikan bahan bagi penelitian selanjutnya.

### 2. Secara Praktis

Secara Praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah berjalan di SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta agar dapat secara optimal memberikan layanan kepada siswa serta diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi setiap sekolah dan lembaga pendidikan lainnya terkait dalam menyelesaikan permasalahan yang menyangkut dengan kedisiplinan siswa.

## **F. Kajian Pustaka**

Sebagai perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian ini maka penulis menjabarkan 6 penelitian terdahulu berkaitan dengan konseling analisis transaksional dan kedisiplinan siswa sebagai berikut:

1. Penelitian Eliana Firda Mufidah dan Ragil Saloka (2019) yang berjudul *Inner Child: Dalam Pandangan Konseling Analisis Transaksional*.

Hasil dari penelitian tersebut Konseling Analisis Transaksional mengarahkan individu memiliki 3 konsep ego yakni ego anak, ego dewasa dan ego orang tua. Jika dihubungkan dengan *inner child* maka *inner child* menjadi sebuah wujud dari *ego child*. *Inner child* terbentuk dari kejadian atau pengalaman pada masa lalu individu yang belum terselesaikan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif.<sup>17</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam hal penerapan konseling analisis transaksional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus permasalahan penelitian ini terfokus kepada pandangan konseling analisis transaksional terhadap *inner child* yang berhubungan dengan ego seseorang. Penelitian yang dilakukan terfokus kepada permasalahan metode konseling analisis transaksional untuk membentuk kedisiplinan siswa SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta.

2. Penelitian Musifuddin (2020) yang berjudul Pengaruh Konseling Analisis Transaksional Terhadap Kemandirian Siswa.

---

<sup>17</sup> Mufidah, E. F., Saloka, R., & Isya, W. *Inner Child: dalam Pandangan Konseling Analisis Transaksional*. Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling, (2020).76–83.

Hasil dari penelitian ini adalah konseling individual dengan teknik Analisis Transaksional efektif untuk mengatasi masalah kemandirian belajar siswa. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan eksperimen pendekatan kuantitatif.<sup>18</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan dalam hal penerapan konseling analisis transaksional. Perbedaan dengan penelitian yang dibahas terletak pada fokus permasalahan penelitian ini terfokus kepada pengaruh konseling analisis transaksional terhadap kemandirian siswa.

3. Penelitian Devi Permatasari (2020) yang berjudul Konseling Kelompok Analisis Transaksional Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi konseling kelompok dengan teknik analisis transaksional. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperiment*, dengan menggunakan desain *pre-test* dan *post-test group*.<sup>19</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan dalam hal penerapan konseling analisis transaksional.

---

<sup>18</sup> Musifuddin, M. *Pengaruh Konseling Analisis Transaksional Terhadap Kemandirian Belajar Siswa*. Konseling Pendidikan, 2020, hlm15–19.

<sup>19</sup> Permatasari, D. *Konseling kelompok analisis transaksional dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa*. Indonesian of School Counseling, 2020, 1-11.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus penelitian adalah komunikasi interpersonal mahasiswa sedangkan penelitian yang dilakukan terfokus kepada kedisiplinan siswa. Selanjutnya, perbedaannya terletak pada subjek penelitian ini adalah mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Kanjuruhan Malang, angkatan 2015-2017 tahun akademik 2017/2018. Sedangkan subjek penelitian yang dilakukan adalah siswa SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta.

4. Penelitian Nurwahyudi dan C. Casmini (2021) yang berjudul Efektivitas *Cognitif Behavioral Therapy* dengan Teknik *Self-Control* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.

Hasil dari penelitian terdahulu ini terjadinya peningkatan kedisiplinan terhadap subjek penelitian yang di pilih dengan purposive sampling sejumlah 8 siswa. Penelitian terdahulu ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan variabel bebas *cognitif behavioral therapy* dengan teknik *self-control*.<sup>20</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah yang terkait dengan kedisiplinan siswa. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada teknik yang digunakan adalah teknik *cognitif behavioral therapy* dengan teknik *self-control* sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan teknik konseling analisis transaksional.

---

<sup>20</sup> Casmini, C. Efektivitas *Cognitif Behavioral Therapy Dengan Teknik SelfControl Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*. *Acta Islamica Counsenesia: Counselling Research and Applications*, 2021). hlm 21–32.

5. Penelitian Lia Agustina, Daharnis dan Rezki Hariko (2019) dengan judul Peran Konselor dalam Meningkatkan Disiplin Siswa: Tinjauan Berdasarkan Persepsi Siswa.

Pada penelitian terdahulu ini penulis melakukan tinjauan dari persepsi siswa terhadap peran konselor dalam meningkatkan disiplin siswa. Hasil dari penelitian ini siswa menganggap peran konselor tidak optimal dalam memberikan edukasi kedisiplinan terhadap siswa. Penelitian terdahulu ini menggunakan jenis deskriptif kuantitatif dan subjek diambil di SMA Negeri 1 Lintau, Sumatera Barat.<sup>21</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah yang terkait dengan kedisiplinan siswa. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada subjek penelitian yang digunakan yaitu siswa SMA Negeri 1 Lintau, Sumatera Barat sedangkan subjek penelitian yang dilakukan adalah siswa SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta.

6. Penelitian Bella Puspita Sari dan Hdy Siti Hadijah (2017) dengan judul Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas.

Hasil dari penelitian terdahulu ini adalah manajemen kelas efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SMK Bina Wisata Lembang. Penelitian terdahulu ini menggunakan jenis

---

<sup>21</sup> Agustina, L., Daharnis, & Hariko, R. *Peran Konselor dalam Meningkatkan Disiplin Siswa*. Education, 2019, hlm 15–22. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v3i1.266>

penelitian deskriptif kuantitatif dengan variabel bebas manajemen kelas.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada tujuan penelitian yakni untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada teknik yang digunakan adalah manajemen kelas efektif untuk meningkatkan disiplin siswa sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan teknik konseling analisis transaksional untuk meningkatkan disiplin siswa.

## G. Landasan Teori

### 1. Definisi Konseling Analisis Transaksional

Konseling analisis transaksional merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu dalam menghadapi masalah dengan berfokus pada proses pertukaran pesan baik verbal maupun non-verbal.<sup>23</sup> Konseling sendiri berasal dari istilah dalam Bahasa Inggris “counseling” yang kemudian di-Indonesia-kan menjadi “konseling”.<sup>24</sup> Menurut Sari dan Hadi, Konseling adalah interaksi yang (a) terjadi antara dua orang individu, masing-masing disebut konselor dan klien; (b) terjadi dalam suasana yang profesional; (c)

<sup>22</sup> Sari, Bella Puspita, dan Hady Siti Hadijah, *“Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas (Improving Students’ Learning Discipline through Classroom Management)”,* Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2017, hlm 2.

<sup>23</sup> Gerald Cerey, *Teori dan Praktik Konseling & Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 157.

<sup>24</sup> Mufidah, E. F., Saloka, R., & Isya, W.. *Inner Child: dalam Pandangan Konseling Analisis Transaksional.* Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling, 2020, hlm 76–83.

dilakukan dan dijaga sebagai alat memudahkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku klien.<sup>25</sup>

Bima Walgito mendefiniskan konseling sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Menurut Moh. Surya, konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Dalam pembentukan konsep yang sewajarnya mengenai: (a) dirinya sendiri; (b) orang lain; (c) pendapat orang lain tentang dirinya; (d) tujuan tujuan yang hendak dicapai dan; (e) kepercayaan.<sup>26</sup>

Analisis Transaksional terdiri dari dua kata, yakni analisis yang berarti pengujian sesuatu secara detail agar lebih mudah memahami atau agar menarik kesimpulan dari pengujian tersebut. Sedangkan transaksional atau transaksi adalah unit pokok dari sebuah hubungan sosial. Dengan demikian, analisis transaksional adalah metode yang digunakan untuk mempelajari interaksi antar

---

<sup>25</sup> Sari, Bella Puspita, dan Hady Siti Hadijah, "*Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas (Improving Students' Learning Discipline through Classroom Management)*", Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2017, hlm 49.

<sup>26</sup> Ibid.

individu dan pengaruh yang bersifat timbal balik yang merupakan gambaran kepribadian seseorang.<sup>27</sup>

Analisis transaksional merupakan psikoterapi transaksional yang dapat digunakan dalam terapi individual namun lebih cocok untuk digunakan dalam terapi kelompok. Kata transaksi dalam komunikasi mengacu kepada proses pertukaran pesan-pesan, baik verbal maupun non-verbal, dalam suatu hubungan. Analisis transaksional sebenarnya bertujuan untuk mengkaji secara mendalam proses transaksi (siapa-siapa yang terlibat di dalamnya dan pesan apa yang dipertukarkan).<sup>28</sup>

Konseling analisis transaksional, menurut Komalasari, memiliki asumsi dasar bahwa perilaku komunikasi seseorang dipengaruhi oleh *ego state* yang dimilikinya setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai sebuah transaksi yang didalamnya melibatkan *ego state* serta sebagai hasil pengalaman dari masa kecil, setiap orang cenderung memilih salah satu dari empat kemungkinan posisi hidup. Posisi hidup yang diharapkan yaitu “saya oke-kamu oke”.<sup>29</sup>

Pendekatan konseling analisis transaksional dikembangkan oleh Eric Berne 1910-1970 yang menyelesaikan spesialisasi

<sup>27</sup> Nurul Filayatul Fahmi, *Penerapan Konseling Analisis Transaksional Pada Perilaku Agresif Siswa Kelas IX SMPN 3 Janapria*, (UIN Mataram, 2022), hlm. 4.

<sup>28</sup> Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, (Sukabumi Jejak, 2018), hlm 189.

<sup>29</sup> Lia Agustina, dkk, “*Peran Konselor Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa : Tinjauan Berdasarkan Peran Konselor Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa: Tinjauan Berdasarkan Persepsi Siswa*”, (Education, June 2019), hlm 3.

psikiatri di Yale University. Ketika mengabdi di Tentara Amerika Serikat selama tahun 1943-1946, ia mulai bereksperimen tentang terapi kelompok. Setelah itu, ia memulai praktik psikiatri di Carmel, California. Berdasarkan hasil observasinya terhadap konseli – konseli, Berne membuat kesimpulan tentang struktur dan fungsi kepribadian yang bertentangan dengan sebagian besar psikiatris pada pertengahan tahun 1950-an.

Teori Analisis Transaksional memiliki asumsi dasar bahwa perilaku komunikasi seseorang dipengaruhi oleh *ego state* yang dipilihnya, setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai sebuah transaksi yang di dalamnya turut melibatkan *ego state* serta sebagai hasil pengalaman dari masa kecil, setiap orang cenderung memilih salah satu dari empat kemungkinan posisi hidup. Teori ini memfokuskan pada pengambilan keputusan di awal yang dilakukan oleh klien dan menekankan pada kapasitas konseli untuk membuat keputusan baru, menekankan pada aspek kognitif, rasional dan tingkah laku dari kepribadian, dan berorientasi pada meningkatnya kesadaran sehingga konseli dapat membuat keputusan baru dan mengganti arah hidupnya.<sup>30</sup>

Konseling analisis transaksional ini, diperlukan keaktifan konseli untuk mencapai tujuan-tujuannya. Konseling analisis transaksional memiliki asumsi bahwa individu memiliki

---

<sup>30</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling&Psikoterapi*, (Bandung, Refika Aditama 2013), hlm 76.

kemampuan untuk mempercayai dirinya sendiri, mampu berpikir dan memberikan keputusan terkait dirinya serta mampu mengungkapkan perasaannya.<sup>31</sup>

Konseling analisis transaksional dapat dilakukan secara individu maupun dengan setting kelompok. Namun, dalam aplikasinya kebanyakan konseling analisis transaksional menggunakan setting kelompok. Hal ini disebabkan karena dalam setting kelompok sangat dimungkinkan terjadi transaksi pesan yaitu berupa stimulus dan respon dari konseli dalam kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian konseling analisis transaksional adalah proses mengatasi masalah melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Ini berasal dari istilah bahasa Inggris "konseling" dan telah berevolusi menjadi "conseling". Konseling melibatkan interaksi rinci antara konsultan dan klien, sesi proaktif, dan memfasilitasi perubahan perilaku klien. Analisis transaksional mengasumsikan bahwa komunikasi dipengaruhi oleh keadaan ego individu dan pengalaman dari masa kecil. Ini membantu dalam membuat keputusan baru dan meningkatkan kesejahteraan klien.

---

<sup>31</sup> Elia Firda Mufidah dan Ragil Saloka Wijaya Isya, "Inner Child: Dalam Pandangan Konseling Analisis Transaksional", Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling, 2020, hlm. 77.

## 2. Tujuan Konseling Analisis Transaksional

Tujuan utama Analisis transaksional adalah tercapainya otonomi yang diwujudkan oleh penemuan kembali karakteristik, yaitu kesadaran, spontanitas dan keakraban.<sup>32</sup> Konseling analisis transaksional membantu konseli untuk melakukan pembuatan keputusan baru, keputusan baru tersebut mengarah kepada kehidupan dan tingkah lakunya pada saat ini. Konseling analisis transaksional mendorong konseli untuk menyadari bahwa kebebasan dari dirinya untuk melakukan atau memilih telah dibatasi oleh keputusan mengenai posisi serta cara hidupnya yang deterministik.

Gerald Corey melihat tujuan konseling analisis transaksional adalah untuk membentuk individu yang memiliki kebebasan dan menentukan pengendalian keinginannya sesuai dengan stimulus yang muncul. Berne menyatakan bahwa tujuan utama konseling AT yakni dicapainya rujuan untuk menemukan kembali 3 hal dalam hidup yakni sebuah kesadaran, munculnya spontanitas dan terbentuknya keakraban.<sup>33</sup>

Dalam pelaksanaannya, analisis transaksional menekankan pentingnya kesepakatan. Dalam proses konseling harus ada

---

<sup>32</sup> Rias Dinny Adyatama, *Teknik Konseling Analisis Transaksional Untuk Mengubah Perilaku Anak Nakal Di Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 1 Pilangsari Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hlm. 2.

<sup>33</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling&Psikoterapi*, (Bandung, Refika Aditama, 2013), hlm. 81.

kesepakatan antara kedua belah pihak, yaitu dari pihak konselor dan klien yang menunjukkan adanya kesamaan hak dan kewajiban antara keduanya dalam mengelola proses konseling untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang dicapai dalam konseling analisis transaksional adalah penerimaan posisi di kedua belah pihak. Posisi tersebut adalah posisi yang terbaik bagi kehidupan yang produktif, namun posisi tersebut merupakan posisi yang paling sedikit ditemukan. Seseorang akan merasa aman dalam kehidupannya baik dalam kehidupan sebagai manusia maupun keberadaan orang lain di sekitarnya, bila memiliki posisi tersebut.<sup>34</sup>

Secara khusus tujuan konseling analisis transaksional sebagai berikut:

- a. Konselor membantu konseli yang mengalami pencemaran status ego yang berlebihan.
- b. Konselor berusaha membantu mengembangkan kapasitas diri konseli dalam menggunakan semua status egonya yang cocok. Ini menyangkut pula dalam memperoleh kebebasan dan kemampuan yang dapat ditembus di antara status egonya.
- c. Konselor berusaha membantu konseli di dalam mengembangkan seluruh status ego dewasanya.

---

<sup>34</sup> Permatasari, D. (2020). *Konseling kelompok analisis transaksional dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa*. Indonesian School Counseling, hlm 5.

Pengembangan ini pada hakekatnya adalah menetapkan pikiran dan penalaran individu.

- d. Membantu konseli dalam membebaskan dirinya dari posisi hidup yang kurang cocok serta menggantinya dengan rencana hidup yang baru atau naskah hidup yang lebih produktif.

Sebagai bekal dalam mewujudkan tujuan dari konseling analisis transaksional penulis menganggap perlu memahami macam macam status ego. Konseling analisis transaksional membagi tiga status ego pada manusia yaitu:

- a. Orang tua yang membimbing (dewasa), ciri-cirinya yaitu: empirik dan penuh pengertian, peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, serta menilai dan memberi batasan benar salah yang tegas.
- b. Orang tua yang mengkritik, ciri-cirinya yaitu: cenderung menasehati, mengkritik, dan menggurui.
- c. Status ego anak-anak terdiri dari perasaan impuls dan spontanitas, biasanya ditandai dengan spontan, memiliki kebutuhan, perasaan, dan keinginan untuk bereksplorasi dan lain sebagainya. Status ego anak juga dibagi lagi menjadi dua yaitu anak alami, bebas dan anak yang adaptif. Pembagian status ego anak ini berdasarkan pembentukan yang terjadi dalam pengembangan karakter anak. Anak

yang bebas dan alami mengembangkan dirinya sesuai dengan keinginan dan naluri dari anak tersebut. Sedangkan anak yang adaptif pembentukan karakternya dilakukan karena arahan, tuntutan yang menimbulkan rasa takut dan tidak percaya diri sehingga tidak sesuai dengan kesukaannya.<sup>35</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari konseling analisis transaksional adalah untuk memahami karakteristik individu, seperti perilaku, spontanitas, dan kreativitas mereka. Proses ini membantu dalam membuat keputusan baru yang mempengaruhi kehidupan mereka dan kesejahteraan secara keseluruhan. Proses ini juga menekankan pentingnya kerjasama antara konsultan dan klien, memastikan keseimbangan hak dan tanggung jawab dalam proses konseling. Serta untuk mencapai kehidupan yang baik bagi individu dan orang

lain.

### 3. Langkah-Langkah Konseling Analisis Transaksional

Menurut Naryanto ada 5 tahapan dalam konseling transaksional yaitu:

- a. Tahap Pertama konselor mulai merenungkan dua pertanyaan berikut: "Apa yang saya pikir perlu dilakukan klien ini?", "perubahan apa yang perlu mereka lakukan?".

---

<sup>35</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling&Psikoterapi*, (Bandung, Refika Aditama, 2013), hlm.80.

Setelah pertanyaan itu diberikan kepada konseli dan dijawab secara intuitif pilihan jawaban menggunakan kata-kata yang konseli suka. Pada tahap ini, konseli tidak perlu tepat. Respons dari jawaban konseli untuk perubahan global, besar atau untuk perubahan kecil. Konselor menjabarkan dua pertanyaan itu dalam beberapa pernyataan masalah umum yaitu: penilaian terhadap diri sendiri, komunikasi dalam keluarga, anggapan untuk menyenangkan semua orang setiap saat, anggapan merasa banyak kekurangan (rendah diri), mencari-cari kesalahan orang lain dengan perasaan tidak suka, belajar untuk santai.

- b. Ambil setiap item dalam daftar penjabaran dari pertanyaan tentang masalah umum yang sering terjadi. Analisis perubahan yang seharusnya muncul dilihat menggunakan konsep TA.
- c. Tahap Ketiga ambil daftar perubahan target dan bandingkan ini dengan keinginan dan masalah yang diajukan konseling. Tunjukkan jika ada item yang tidak sesuai dengan masalah konseli. Perubahan target ini yang bukan bagian dari alasan konseli untuk datang ke konselor perlu dikontrak jika mereka ingin menjadi bagian dari proses konseling. Ini dapat dilakukan pada tahap yang dirasa perlu untuk mengangkat masalah dengan konseli.

Jika masalah sudah dicakup oleh kontrak yang sudah ada sehingga dapat ditindaklanjuti menjadi bagian dari rencana pemberian tindakan.

- d. Tahap Keempat menyederhanakan dan mengklasifikasikan masalah dengan konsep deduktif yaitu mengambil beberapa masalah yang dapat merangsang terjadinya perubahan dari masalah yang lain.
- e. Tahap Kelima konselor menentukan skala prioritas dalam penanganan masalah yang telah disederhanakan dan diklasifikasikan tadi dengan mengatur berdasarkan tingkat kesulitan yang mengacu pada kondisi konseli sehingga dapat dibuat dalam penyelesaian jangka pendek dan jangka panjang.<sup>36</sup>

Tahap-tahap konseling yang dikemukakan oleh Naryanto,

proses konseling AT ada beberapa tahapan, yaitu:

- a. Pada bagian pendahuluan digunakan untuk menentukan kontrak dengan konseli, baik mengenai masalah maupun tanggung jawab kedua pihak.
- b. Pada bagian kedua baru mengajarkan konseli tentang status ego dengan diskusi bersama konseli.
- c. Kemudian membuat kontrak yang dilakukan oleh konseling sendiri, yang berisikan tentang hal yang akan dilakukan

---

<sup>36</sup> Naryanto, *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Anak*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), hlm.70

oleh konseli, konseling akan melangkah kearah tujuan yang telah ditetapkan, dan konseling tahu kapan kontraknya akan habis. Kontrak bagi konselor adalah berbentuk pernyataan antara konseling dengan konselor untuk bekerja sama mencapai tujuan dan masing-masing terikat untuk saling bertangung jawab.

d. Setelah kontrak ini selesai, baru kemudian konselor bersama konseli menggali *ego state* dan memperbaikinya sehingga terjadi dan tercapainya tujuan konseling.

e. Tahap Keempat Mengambil daftar yang telah dikompilasi, sorot yang merupakan tiga perubahan target yang paling penting, atau prioritas. Seringkali perubahan tertentu akan membawa perubahan lain dalam diri individu.<sup>37</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam melaksanakan konseling analisis transaksional Pertama, guru BK menjabarkan dua pertanyaan itu dalam beberapa pernyataan masalah umum.

Kedua, Ambil setiap item dalam daftar penjabaran dari pertanyaan tentang masalah umum yang sering terjadi. Ketiga, ambil daftar perubahan target dan bandingkan ini dengan keinginan dan masalah yang diajukan konseling. Keempat, menyederhanakan dan mengklasifikasikan masalah dengan konsep deduktif. Kelima,

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm 70.

konselor menentukan skala prioritas dalam penanganan masalah yang telah disederhanakan dan diklasifikasikan.

#### 4. Bentuk Transaksional

Naryanto menyebutkan dalam konseling analisis transaksional terdapat beberapa bentuk transaksi yang terjadi dalam proses konseling yaitu:<sup>38</sup>

##### a. Transaksi imbang (komplementer)

Terjadi jika penerima pesan memberi respon sesuai dengan *ego state* yang diharapkan oleh pengirim pesan.

Contoh: Konseli berperilaku sebagai anak, konselor diharapkan berperan sebagai orang tua.

##### b. Transaksi Silang

Terjadi jika penerima pesan memberikan respon diluar *ego state* yang diharapkan oleh pengirim pesan.

Akibatnya: kesenjangan atau terputusnya komunikasi.

Contoh: Istri mengapa pulang lambat? Suami kalau orang baru pulang jangan ditanya macam-macam. Ambilkan minum!

##### c. Transaksi Setara

Transaksi yang terjadi dengan pemberi pesan menerima respon dengan jawaban yang jelas dan sesuai

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm 71.

dengan yang dibutuhkan. Stimulus: Dimana yang terasa nyeri? Respon: Di pergelangan tangan kiri saya.

d. Transaksi selubung/tersembunyi

Transaksi yang terjadi ketika pengirim pesan menyampaikan pesan dari *ego state* tertentu tetapi dibalik pesan itu ia menyampaikan pesan dari *ego state* yang lain. Dalam berkomunikasi kita sering (sebetulnya) mengirim sekaligus 2 pesan yang diucapkan terang-terangan & yang tersembunyi. Sikap tersembunyi ini sebenarnya yang paling penting yang ingin mendapat respon, baik yang tersembunyi di balik kata-kata (verbal) atau non verbal), tetapi ditanggapi lain oleh si penerima.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat empat metode yang digunakan saat analisis konseling transaksional yaitu ; Transaksi imbang (komplementer), Transaksi Silang, Transaksi Setara dan Transaksi selubung/tersembunyi.

5. Metode Konseling Analisis Transaksional

Menurut Naryanto dalam Komalasari metode konseling analisis transaksional menggunakan pendekatan Gestalt. Kemudian Naryanto menyimpulkan 4 metode konseling analisis transaksional menurut Naryanto yaitu;<sup>39</sup>

a. Analisis Struktur

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm 71.

Analisis struktur merupakan upaya guru BK mengidentifikasi status ego yang menjadi dasar dari seorang individu dalam menyampaikan pesan. Menurut Gantina Komalasari Analisis struktur membantu konseli mengatasi bentuk ego state yang membuatnya terhambat dan membantu menemukan ego state yang mendasari tingkah laku sehingga konseli dapat menentukan pilihan-pilihan hidupnya.<sup>40</sup>

Telah diketahui bahwa setiap orang memiliki status ego anak, dewasa dan orang tua. Semua status ego ini adalah kondisi psikis yang normal. Setiap status ego memiliki kelebihan-kelebihan disamping kekurangan-kekurangannya. Menurut Naryanto mengatakan bahwa pada status ego anak terdapat intuisi, kreativitas, dan kegembiran;<sup>41</sup> pada status ego dewasa diperlukan demi kelangsungan hidup, sedangkan status ego orang tua bermanfaat dalam berperan sebagai tokoh dalam mendidik anak-anak, memberikan petunjuk yang secara otomatis mempengaruhi sifat, sikap dan tingkah laku, kemudian mengarahkan mereka untuk dapat berfikir dan bertindak yang lebih efektif.

<sup>40</sup> Gantina Komalasari, “*Teori dan Teknik Konseling*”, (Jakarta, Indeks, 2011), hlm. 117.

<sup>41</sup> Naryanto, *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Anak*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), hlm. 143.

Jadi, ketiga status ego itu mempunyai nilai yang penting dalam kehidupan seseorang. Satu saja dari ketiga status ego itu mengganggu keseimbangan hidup yang sehat, perlulah kiranya dianalisis dan diadakan penataan kembali. Hidup tanpa kelengkapan status ego akan membosankan, menjemuhan serta tidak mengairahkan.<sup>42</sup>

#### b. Analisis Transaksional

Analisis transaksional merupakan metode yang dilakukan oleh konselor dalam melihat pola dan bentuk transaksi yang terjadi sehingga dapat dilihat status ego yang dominan dari individu. Pada dasarnya, analisis transaksi adalah deskripsi dari yang dilakukan dan dikatakan oleh dirinya dan orang lain.<sup>43</sup> Terjadinya suatu transaksi disebabkan oleh adanya stimulus atau rangsangan yang datang dari sesorang pembicara yang didengarkannya.

Sedangkan respon atau tanggapan dari orang yang diajak bicara mungkin saja menyebabkan terjadinya suatu rangkaian stimulus, respon, stimulus dan sebagainya.

Analisis transaksi ini sering dikatakan jantung dari pendekatan analisis transaksional. Transaksi didefinisikan sebagai sebuah unit dalam sebuah komunikasi manusia atau

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm 143.

<sup>43</sup> Mufidah, E. F., Saloka, R., & Isya, W. *Inner Child: dalam Pandangan Konseling Analisis Transaksional*. Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling, 2020. hlm. 224.

sebagai hubungan stimulus respon antara dua orang ego state.<sup>44</sup> Penting untuk mengetahui seorang konselor mampu untuk menganalisis status ego yang ada, status ego yang manakah yang menerima stimulus serta memberikan respons.

Untuk menganalisis status ego, stimulus maupun responnya tidaklah cukup hanya bersandar kepada yang diungkapkan oleh konseling secara verbal, tetapi juga harus menganalisis sifat dan sikap dari konseli yang non verbal misalnya; sikap tubuh, nada suara, tindak tanduknya dalam transaksi.<sup>45</sup> Dengan menggunakan yang diungkapkan oleh konseli baik verbal maupun non verbal dalam saat terjadinya transaksi sudah cukup memadai untuk digunakan sebagai sumber informasi dalam menganalisis konseli.

Disinilah letak ciri khas dari analisis transaksional

yang tidak terpaku dengan masalah teoritis, tetapi berorientasi pada perbendaharaan bahasa sehari-hari yang dipergunakan dalam pergaulan.

Menganalisis status ego anak bukan saja harus mendengarkan transaksi dengan melalui ucapan dan kata-kata, tetapi juga melalui sikap, sifat atau tingkah laku non verbal dengan isyarat-isyarat dan gerakan-gerakan yang

---

<sup>44</sup> Gantina Komalasari, “*Teori dan Teknik Konseling*”, (Jakarta, Indeks, 2011), hlm. 129.

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 129.

ditampilkan oleh konseli dalam komunikasi dengan konselor. Petunjuk non verbal bahwa status ego anak menampakkan diri, misalnya; tertawa terbahak-bahak, mengangkat bahu, mat diarahkan kebawah, bibir gemeteran karena marah atau sedih dan lain-lain.

Petunjuk verbal status ego anak menampakkan diri yaitu melalui ungkapan dan kata-kata, misalnya;” saya pikir...”, “Bagaimana...?” dan lain-lain. Ungkapan khas dari status ego dewasa kita dikenali dari ungkapan *why*, *what*, *where*, *when*, *who*, dan *how*. Semua data masuk menunjukkan adanya tanda prosessing data dari dewasa. Menganalisis status ego orang tua dapat dikenali dengan petunjuk non verbal, misalnya sikap merangkul, membela, menepuk bahu orang lain dan lain-lain.

Secara verbal status ego orang tua dapat dikenali melalui ungkapan dan kata-katanya, misalnya; “Awas jangan sekali-kali...”, Jangan, kau berani...”. Dengan menganalisi ketiga status ego (anak, dewasa, dan orang tua) yang dinyatakan oleh konseli baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara verbal maupun tidak verbal konselor akan dapat mengenali status ego yang dimiliki oleh konseli atau status ego yang nampak pada diri konseli. Dengan mengetahui berbagai status ego seseorang konseli,

konselor akan dapat untuk menentukan produktivitas komunikasi dengan konseli. Dengan demikian konselor akan dengan mudah untuk memberikan suatu analisis terhadap konseli.

c. Analisis mainan (Game)

Game menurut Destri merupakan suatu rangkaian transaksi terselubung yang berulang menuju pada hasil psikologis yang nyata yang telah dapat diduga sebelumnya. Terdapat tiga peran dalam analisis games, yaitu persecutor, permainan tidak ada pemenang, semua pemain kalah.<sup>46</sup> Dalam transaksi tampak adanya suatu maksud yang terselubung (maksud yang tersirat di balik ucapan), adanya imbalan. Ketiga unsur ini selalu ada dalam segala bentuk analisis transaksional dengan menggunakan game. Peranan konselor dalam analisis mainan apabila konseli benar-benar bermotivasi untuk memperbaiki sikap, sifat, maupun kebiasaan yang dirasakan perlu untuk diperbaiki dan memerlukan bantuan dari konselor. *Game* dapat memberikan bentuk intimasi, tetapi individu yang terlibat

<sup>46</sup> Destri Luh Sita Dewi “*Pelatihan Analisis Transaksional Untuk Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Perawat Poli Eksekutif Di Pavilion Nusa Indah Rsud Dr Adhytma Mph Provinsi Jawa Tengah*”,(Yogyakarta, fakultas psikologi universitas mercu buana yogyakarta, 2016), hlm 17.

dalam transaksi games menciptakan jarak di antara mereka.<sup>47</sup>

d. Analisis Naskah

Analisis naskah merupakan metode yang dilakukan oleh konselor yang memfokuskan pada konten pesan pembentuk status ego. Metode ini menyelidiki hingga mendalam tentang naskah atau script. Sehingga tujuan dari metode ini konselor dapat mengetahui unsur pembentuk baik dari latar belakang, faktor penyebab dan tujuan individu.

Menurut Naryanto naskah hidup adalah rencana hidup yang dipilih oleh anak pada masa kehidupannya berdasarkan pesan yang diterima oleh anak dari orang tuanya.<sup>48</sup> percaya bahwa naskah hidup mempunyai lima komponen, yaitu (1) arahan dari orangtua, (2) perkembangan kepribadian yang berhubungan dengan individu, (3) keputusan masa anak-anak yang disesuaikan dengan diri, (4) ketertarikan pada kesuksesan atau kegagalan, dan (5) bentuk tingkah laku.<sup>49</sup>

Analisis naskah terjadi sejak masa si bayi masih dalam asuhan orang tuanya (bapak atau ibu) pada masa itu

---

<sup>47</sup> Naryanto, *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Anak*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), hlm. 226.

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm 226.

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm 227.

terjadi bentuk transaksi antara orang tua dengan anak-anaknya. Lambat laun dengan terjadinya transaksi antara anak dan orang tua terciptalah suatu tujuan hidup atau rencana hidup yang dalam analisis transaksional disebut script atau bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia disebut naskah. Segi positif dari naskah adalah naskah itu bisa diubah, karena naskah itu terjadi dengan adanya proses learned atau sesuatu yang dibiasakan dan tidak karena faktor bawaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Naryanto mengatakan bahwa terdapat empat metode konseling dalam Komalasari metode konseling analisis transaksional menggunakan pendekatan Gestalt, Analisis Struktur, Analisis Transaksional, Analisis mainan (Game), dan Analisis Naskah

#### 6. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Menurut Arga dan Ismani kedisiplinan siswa merupakan upaya mengendalikan diri dan sikap mental siswa dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap tatatertib yang berlaku berdasarkan kesadaran dirinya sendiri.<sup>50</sup> Sedangkan jika dilihat dari segi bahasa disiplin berasal dari kata *discere* artinya belajar serta dari kata *disiplina* artinya pengajaran atau pelatihan.

---

<sup>50</sup> Arga Lacopa Arisana dan Ismani Ismani, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012", (Pendidikan Akuntansi Indonesia, 2012), hlm. 31.

Ihsan berpendapat disiplin merupakan tindakan positif yaitu: melatih bukan mengoreksi, membimbing bukan menghukum, mengkondisikan suasana belajar bukan menghalangi atau milarang.<sup>51</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan disiplin sebagai ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, tata tertib dan lain sebagainya. Menurut Arga Lacopa, disiplin berarti pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab. Jullie Andrews dalam Arga Lacopa buku berpendapat bahwa: “*discipline is a form of life training that once experienced and when practiced, developed an individual's ability to control tehmself.*” (Disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri).<sup>52</sup>

Konsep populer dari disiplin adalah sama dengan “hukuman”. Menurut konsep ini disiplin hanya digunakan bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat tempat anak itu tinggal. Hal ini sesuai dengan

---

<sup>51</sup> Ihsan Mz, “*Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa, (Peradaban dan Pemikiran Islam, 2018)*, hlm. 1.

<sup>52</sup> Arga Lacopa Arisana dan Ismani Ismani, “*Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012*”, (Pendidikan Akuntansi Indonesia, 2012) hlm. 37-38.

pendapat Arga Lacopa yang mengatakan bahwa disiplin adalah penerapan budinya ke arah perbaikan melalui pengarahan dan paksaan.<sup>53</sup> Aspek terpenting dari disiplin adalah ketataan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan dan kesadaran menjalankan tata tertib dan ketentuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Seorang siswa hendaknya memiliki perilaku disiplin, baik disiplin dalam waktu belajar maupun disiplin dalam kegiatan-kegiatan lain. Karena belajar memerlukan aktifitas yang teratur, dilaksanakan setahap demi setahap, oleh karena itu, diperlukan sikap disiplin dari seorang siswa sehingga pada akhirnya hal yang dicita-citakan dapat terwujud dengan baik.<sup>54</sup> Kedisiplinan belajar merupakan hal yang amat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Kedisiplinan dalam belajar digunakan untuk mengontrol tingkah laku siswa agar tugas-tugas yang diberikan dapat berjalan dengan lancar.<sup>55</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan kedisiplinan siswa merupakan sikap patuh dan taat terhadap tata tertib yang muncul dari dalam diri siswa dengan dilatih, dibimbing serta mengkondisikan suasana belajar.

---

<sup>53</sup> *Ibid.* hlm. 39-40.

<sup>54</sup> Arina Izzatul Ulya, *Pengaruh Reward dan Punishment Untuk Menumbuhkan Kedisiplinan Bilingual Pada Siswa Kelas VII di Mts Darul Hikmah Tawangsari, Kedungwaru, Tulungagung*, (UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2019), hlm. 16.

<sup>55</sup> *Ibid.* hlm. 6.

## 7. Aspek dan Indikator Kedisiplinan Siswa

Aspek dalam kedisiplinan siswa sangat penting untuk diperhatikan dan menjadi fokus karena dari aspek ini akan muncul indikator perilaku siswa yang disiplin. Menurut Arina Izzatul Ulya ada 3 aspek dalam disiplin yang penting untuk diperhatikan yaitu: sikap mental merupakan sikap taat dan tertib terhadap latihan dan tataterib yang berlaku, pemahama terhadapa norma, nilai dan latihan yang diberikan, dan perilaku yang ditunjukkan dengan kesungguhan hati terhadap peraturan yang berlaku.<sup>56</sup>

Menurut Arina Izzatul Ulya, ada dua bentuk kedisiplinan belajar di sekolah, yaitu kedisiplinan dalam hal berpakaian dan kedisiplinan waktu. Kedisiplinan dalam hal berpakaian adalah ketertiban siswa dalam memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, sedangkan kedisiplinan waktu adalah perilaku siswa dalam menghargai waktu. Misalnya adalah datang tepat waktu.<sup>57</sup>

Tu'u dalam Arina Izzatul Ulya menyebutkan indikator kedisiplinan siswa yang menjadi tolak ukur siswa yang disiplin yaitu: dapat mengatur waktu belajar dirumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, ketertiban diri saat belajar di kelas. Arina Izzatul Ulya membagi indikator

---

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm 7.

<sup>57</sup> *Ibid*. hlm 7.

kedisiplinan siswa berdasarkan tempatnya yaitu: disiplin di kelas, disiplin di lingkungan sekolah dan disiplin di dalam rumah.<sup>58</sup>

Untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator, indikator-indikator tersebut dapat kita ketahui dengan melihat jenis kedisiplinan. Menurut Arina Izzatul Ulya, ada dua jenis disiplin yang sangat dominan yakni disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan. Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk memngukur tingkat disiplin belajar berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

a. Disiplin waktu

- 1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu,
- 2) Tidak meninggalkan kelas atau membolos,
- 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan,

dsb.

b. Disiplin perbuatan

- 1) Patuh dan tidak melanggar peraturan yang berlaku,
- 2) Tidak malas dalam belajar,
- 3) Tidak menyuruh orang lain mengerakan tugasnya
- 4) Tidak suka berbohong,

---

<sup>58</sup> *Ibid.* hlm 8.

- 5) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.<sup>59</sup>

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan di atas bahwa Aspek dan Indikator Kedisiplinan Siswa yaitu Disiplin waktu dan Disiplin perbuatan.

#### 8. Faktor Kedisiplinan Siswa

Sikap disiplin siswa dapat tumbuh dengan dipengaruhi dua faktor besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berada dalam elemen-elemen sekolah. Kedisiplinan yang dipengaruhi oleh faktor internal ini meliputi minat dan emosi. Poerbakawatja mengemukakan minat merupakan kesediaan jiwa yang bersifat aktif dari dalam diri untuk menerima sesuatu dari luar. Semua elemen sekolah memperhatikan peraturan yang berlaku disekolah dengan penuh tanggungjawab hal ini menyebabkan internal diri siswa dapat menerima peraturan yang dijalankan disekolah tersebut.

Emosi menurut Arina Izzatul Ulya adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian diri yang dapat dilihat dari tingkah laku.<sup>60</sup> Perasaan yang muncul ketika individu atau siswa menerima tata tertib ini menjadi pemegang peran penting. Hal ini dikarena emosi yang dihasilkan akan

---

<sup>59</sup> *Ibid.* hlm, 14-15.

<sup>60</sup> *Ibid.* hlm 16.

mempengaruhi tindakan yang dilakukan sesuai dengan perasaan yang muncul. Ketika emosi marah tidak suka muncul maka pemberontakan akan terlihat pada perilakunya begitu juga jika perasaan menerima dengan tanggungjawab sebagai bentuk pembelajaran makan perilaku yang akan muncul adalah taat dan kepatuhan terhadap norma yang berlaku.

Selanjutnya adalah faktor eksternal kedisiplinan siswa mencakup lebih luas lagi yaitu meliputi sanksi dan hukuman. Hal ini dapat berpengaruh pada siswa karena efek dari hukuman ini adalah siswa akan merubah frekuensi dari perilaku yang berhubungan dengan hukuman tersebut. Faktor eksternal lainnya adalah kondisi dan situasi sekolah. Hal ini juga berdampak pada kedisiplinan siswa karena pembentuk perilaku siswa salah satunya adalah keadaan lingkungan baik secara fisik maupun sosial.

Faktor lain dalam membentuk kedisiplinan seorang siswa

adalah sebagai berikut:

- a. Faktor teladan yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku siswa keberadaan teladan dalam memberikan contoh memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan kata-kata.
- b. Lingkungan berdisiplin sangat mempengaruhi pembentukan disiplin seseorang. Apabila berada dalam lingkungan

berdisiplin, maka seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.

- c. Latihan berdisiplin. Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari.<sup>61</sup>

Di sisi lain pengembangan kedisiplinan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Dengan Pembiasaan

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan tertutup, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.

- b. Dengan Contoh dan Teladan

Dengan tauladan yang baik atau *uswatun hasanah*,

karena murid akan mengikuti hal yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus menjadi contoh yang baik.

- c. Dengan Penyadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul

---

<sup>61</sup> Sari, Bella Puspita, dan Hady Siti Hadijah, 2017, jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran.

kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan

d. Dengan Pengawasan Atau Kontrol

Bahwa kepatuhan anak atau tata tertib mengenal juga naik turun, hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. Adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibat akan menginginkan keseluruhan.<sup>62</sup>

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berada dalam elemen-elemen sekolah. Selain itu faktor eksternal kedisiplinan siswa mencakup lebih luas lagi yaitu meliputi sanksi dan hukuman.

9. Konseling Analisis Transaksional Untuk Membentuk Kedisiplinan Siswa Menurut Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam

Agama Islam merupakan salah satu agama yang menerapkan kedisiplinan seperti disiplin waktu dalam shalat harus dilakukan pada waktu-waktu yang telah ditentukan masing-masingnya. Tidak bisa asal-asalan dalam melaksanakannya. Selain itu, agama Islam memiliki perintah dan larangan yang harus ditaati

---

<sup>62</sup> Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983,hlm 670.

oleh setiap umat Islam. Sama juga dengan disiplin belajar di sekolah, kita harus melakukan segala pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan oleh lembaga sekolah tersebut. Disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada.<sup>63</sup>

Al-Qur'an sebagai Firmah Allah SWT memuat aturan dan larangan yang harus ditaati. Sebagai umat Islam, kepatuhan terhadap perintah Allah SWT merupakan bagian dari sikap disiplin. Sesuai perintah Allah SWT meminta Nabi Ibrahim as untuk patuh terhadap Tuhannya yang tertulis dalam Surah Ali-'Imron ayat 159 Allah juga berfirman yang artinya:

فِيمَا رَحْمَةٌ مِّنَ اللَّهِ لِنَتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَطَّا غَلِيلَةَ الْقُلُبِ لَانْفَضُوا مِنْ

حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى

اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan

<sup>63</sup> Lailatul Safaatin, *Upaya Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus Di SMA Negeri 2 Kediri)*, (IAIN Kediri, 2016), hlm. 14.

*tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.*<sup>64</sup>

*Syuro*' berasal dari bahasa Arab yang artinya tampak jelas.

*Syuro*' juga berasal dari kata kerja *syawara-yusyawiramusyawaratan* yang memiliki arti menyatakan, menjelaskan dan mengambil sesuatu. Sedangkan *tasyawara* artinya berunding atau saling bertukar pendapat. Maka dari sini sebagai seorang muslim maka wajib melakukan *syuro*' jika terjadi suatu masalah agar didapatkan hasil dan penyelesaian yang tepat dengan saling berunding antara dua orang atau lebih dan saling bertukar pendapat.<sup>65</sup>

Salah satu masalah yang dihadapi para siswa dalam ranah pendidikan adalah ketidak disiplinan padahal sebagai seorang muslim dituntut untuk *idqon* atau profesional. Dalam beribadah pun seorang muslim harus disiplin yaitu sholat tepat pada waktunya. Jika seorang tidak disiplin dalam sholatnya Allah berfirman golongan seperti itu adalah golongan yang celaka dalam Surah Al-Ma'un ayat 4-5. Menurut Azumardi Azra Disiplin sangat penting dalam Islam. Bahkan dapat dikatakan Islam adalah Agama disiplin. Hampir seluruh ibadah-ibadah dalam Islam menyandar unsur-unsur pengajaran dan disiplin. Kewajiban menunaikan shalat dengan syarat-syarat, rukun-rukun atau tata cara tertentu, jelas

<sup>64</sup> Al Quran dan Terjemahannya Juz 1- Juz 30 (1989). Depertemen Agama Republik Indonesia.

<sup>65</sup> Lukman Santoso, "Prinsip Syura Dalam Konstitusinal Islam", (As-Salam, 2013), hlm. 52.

mengandung pelajaran dan latihan disiplin. Begitu juga ibadah puasa yang dikerjakan secara berdisiplin. Ibadah puasa akan meningkatkan kendali kontrol jiwa baik hubungannya sesama manusia dan dengan Allah SWT, selanjutnya secara sederhana dapat dikemukakan bahwa dalam Islam terdapat dua aspek disiplin: disiplin rohani dan disiplin moral.<sup>66</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa konseling analisis transaksional untuk membentuk kedisiplinan siswa menurut perspektif Bimbingan dan Konseling Islam merupakan kedisiplin waktu dalam beribadah, yang harus dilakukan ibadah shalat pada waktu yang telah ditentukan. Disiplin harus melakukan segala pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh lembaga sekolah. Disiplin juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Islam adalah agama disiplin, yang menyandar unsur-unsur pengajaran dan disiplin. Kewajiban menunaikan shalat dengan syarat-syarat, rukun-rukun, dan tata cara tertentu. Ibadah puasa yang dikerjakan secara berdisiplin, meningkatkan kendali kontrol jiwa baik hubungannya sesama manusia dan Allah SWT.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan analisis kualitatif. Subandi seperti

<sup>66</sup> Iskandar Idris, “*Konsep Disiplin Dalam Pendidikan Islam*”, (Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam, 2013), hlm. 87.

yang dikutip oleh Subandi, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan.<sup>67</sup> Penelitian dengan pendekatan deskritif kualitatif bertujuan membuat penjabaran dan uraian secara terstruktur, sistematis, berdasarkan fakta-fakta pada suatu fenomena atau peristiwa.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek

Kriteria yang digunakan dalam penetapan subjek penelitian adalah latar, para pelaku, peristiwa-peristiwa, dan proses. Latar adalah situasi tempat berlangsungnya proses pengumpulan data, para pelaku adalah perempuan pengrajin batu aji, peristiwa adalah jalannya kegiatan usaha kerajinan batu aji, dan proses adalah wawancara antara penulis dengan subjek.<sup>68</sup>

Subjek yang pada penelitian ini adalah Siswa kelas 10 berjumlah dua orang yang dipilih menggunakan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis sehingga diperoleh subjek yang berinisial GF dan KP. Mereka adalah siswa SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta, kelas 10, mengikuti

<sup>67</sup> Subandi, “*Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penulisan Pertunjukan*”, (Harmonia, 2011), hlm. 174.

<sup>68</sup> Miles, M.B & Huberman A.M. *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta : Universitas Indonesia 1992.hlm 119.

konseling analisis transaksional, dan mengalami masalah kedisiplinan. Subjek yang selanjutnya adalah guru BK yang menjadi pengelola program, dan kepala sekolah.

Berikut kriteria-kriteria subjek penelitian adalah sebagai berikut:

Subjek penelitian kali ini diambil dari siswa kelas X dan guru bimbingan konseling di SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta yang terdaftar dalam program mentoring. Maka penulis membutuhkan subjek utama yaitu siswa yang pernah ditindak atas pelanggaran kedisiplinan. Haruslah siswa yang pernah dan ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan mentoring.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut di atas, maka subjek utama yang penulis pilih adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa SMK Sadewa
- 2) Mengalami masalah kedisiplinan
- 3) Pernah atau sedang mengikuti konseling analisis transaksional

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, diperoleh dua orang subjek dengan inisial GF dan KP. Sedangkan kriteria untuk subjek tambahan adalah :

- 1) Guru SMK Sadewa

2) Pernah atau sedang menangani permasalahan kesidiplinan siswa menggunakan konseling analisis transaksional.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh subjek tambahan yaitu ibu ON sebagai guru BK yang menangani

GF dan KP

b. Objek

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang diteliti. Objek penelitian tersebut terkandung masalah yang dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya.

Menurut Husein Umar objek penelitian adalah sebagai berikut : Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-

hal lain juga di anggap perlu.<sup>69</sup>

Menurut Supriati pengertian objek penelitian adalah

Variabel yang diteliti oleh penulis ditempat penelitian yang dilakukan.<sup>70</sup>

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu gambaran sasaran ilmiah yang dijelaskan untuk mendapatkan infomasi dan

<sup>69</sup> Husein Umar. *Metode Penulisan Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali 2013, hlm 73.

<sup>70</sup> Supriyati. *Metodelogi Penulisan*. Bandung: Labkat Press, 2015, hlm 90.

data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek penelitian yang penulis teliti adalah metode konseling analisis transaksional untuk membentuk kedisiplinan siswa SMK Sadewa Yogyakarta.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Berikut beberapa yang digunakan dalam metode konseling analisis transaksional untuk membentuk kedisiplinan siswa SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta.

#### a. Observasi

Observasi merupakan proses penginderaan suatu objek penelitian dalam proses kegiatan atau peristiwa observasi terdapat dua bentuk yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Pada penelitian ini digunakan observasi non-partisipan sehingga penulis tidak terlibat dalam kegiatan atau terpisah dari kegiatan. Bungin mengemukakan observasi terdapat empat tahap yaitu seleksi, pengubahan, pencatatan dan pengkodean.<sup>71</sup> Pada tahap pencatatan teknik yang digunakan adalah *check-list* yaitu dengan memberi tanda centang terhadap indikator pada objek penelitian.

Data yang didapat berupa data primer dari hasil observasi. Data primer merupakan data yang diperoleh dari

---

<sup>71</sup> Hasyim Hasanah, “*Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*”, (At-Taqqaddum, 2017), hlm. 21.

sumber asli atau hasil pengamatan langsung dari objek penulis yang diteliti.

Penulis dalam penelitian ini melakukan observasi proses konseling pertemuan ke 2 (dua) yang dilakukan guru BK kepada GF. Pada saat observasi ini penulis mengamati guru BK membangun hubungan komunikasi yang baik dengan siswa dan pemberian motivasi oleh guru BK kepada siswa untuk bangkit dari rasa tidak bertanggung jawab yang sedang siswa alami. Konseling pertemuan kedua ini dilakukan di ruangan BK. Sebelum memulai proses konseling, guru BK menyiapkan *mood* yang baik untuk mempersiapkan dirinya sebelum mendengarkan cerita dari siswa GF serta guru BK membawa berkas-berkas riwayat data diri GF, data laporan hasil konseling sebelumnya dan membaca kembali hasil konseling sebelumnya agar guru BK bisa menilai kembali masalah bersama-sama untuk bisa melihat perubahan-perubahan perilaku yang positif dari GF.

#### b. Wawancara

Wawancara secara sederhana adalah proses interaksi antara *interviewer* dengan *interviewee* secara langsung. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan

data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.<sup>72</sup>

Sumber data yang didapat berupa sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan hasil wawancara dengan informan. Informan dalam penelitian ini adalah murid, guru BK dan Kepala sekolah Sedangkan sumber data lain yang didapat adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan hasil buku catatan prilaku dari guru BK.!

Interaksi yang terjadi yaitu *interviewer* menggali informasi dengan mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan data yang terjadi di lapangan. Jenis wawancara ada 3 yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara teknik campuran. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara teknik campuran dengan mengkombinasikan pertanyaan terbuka dan tertutup. Pertanyaan tertutup digunakan untuk melakukan konfirmasi kepada informan atau *interviewer*.

Dalam penelitian ini informan yang diwawancara yakni guru BK yang telah melakukan konseling pada pertemuan pertama, data yang didapatkan dalam wawancara bersama konselor ini untuk mendapatkan data

---

<sup>72</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi penulisan Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 130.

mengenai tahap-tahap konseling individu bagi siswa berinisial GF dan KP. Informasi riwayat data diri GF dan KP, latar belakang keluarga GF dan KP, latar belakang pendidikan GF dan KP, dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh GF dan KP.

Wawancara selanjutnya dengan kepala Sekolah, data yang didapat berupa tanggapan sebelum dan sesudah dilakukan konseling serta manfaat yang dirasakan setelah mendapatkan pendampingan dari guru BK

c. Dokumentasi

Selain dengan observasi dan wawancara penulis mengumpulkan data yang terdapat dalam dokumen seperti daftar hadir, daftar peserta, biodata pengisi konseling analisis transaksional serta foto-foto yang diambil saat kegiatan berlangsung.

4. Uji Validitas Data

Agar sebuah penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan serta data yang diperoleh tidak bias atau subjektif maka penulis melakukan uji validitas data. Dari 4 pengujian menurut Moloeng penulis melakukan uji kredibilitas data dengan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono teknik triangulasi adalah pengumpulan

data-data dan sumber yang telah ada.<sup>73</sup> Pada penelitian ini teknik triangulasi yang dilakukan oleh penulis adalah tringulasi sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya. Sebagai prosesnya, untuk menguji kredibilitas data tentang konseling analisis transaksional, maka pengumpulan dan pengujian data telah diperoleh dari guru dan siswa melalui wawancara. Data dari kedua sumber tersebut, data dideskripsikan, dikategorikan, pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari dua sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis sehingga menjadi suatu kesimpulan selanjutnya dimintai kesepakatan dengan kedua sumber tersebut.

Berikut hasil wawancara penulis dengan informan GF;

“Waktu saya sering telat masuk sekolah, guru pendamping akan menanyai saya berbagai hal pada saat kegiatan konseling. Kenapa saya telat, apa saya merasa bersalah, apa saya tidak merasakan takut ketika akan telat. Lalu guru mulai bercerita berbagai hal yang mulai membuat saya berpikir, oh iya juga ya. Semenjak sering diskusi ini saya jadi berusaha untuk tepat waktu dan tidak telat lagi<sup>74</sup>.”

Disisi lain hasil wawancara guru BK;

“Iya benar sekali. Trik jitu dalam merubah pola pikir anak. anak seumuran mereka itu sangat gampang dipengaruhi oleh

<sup>73</sup> Livia Cici Dahlia, *Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Wanita Disabilitas di Lembaga HWDI (Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia) Sukarame Bandar Lampung*, (UIN Raden Intan, 2019), hlm. 16.

<sup>74</sup> GF, Siswa Kelas X SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta, Wawancara pada tanggal 13 Februari 2024

lingkungan terdekatnya. Itulah mengapa, dalam diskusi terkait dengan GF yang selalu terlambat, kita mencoba untuk membuat teman-temannya mengeluarkan pendapat mereka mengenai baik dan buruknya datang terlambat ke sekolah. Setelah bercerita dan bertukar pikiran, mereka akan paham sendiri bahwa memang disiplin waktu itu sangat penting<sup>75</sup>.

Berdasarkan data telah diperoleh dari guru dan siswa melalui wawancara. Data dari kedua sumber tersebut, memiliki pandangan yang sama bahwa GF mengaku hampir setiap hari telat, khususnya pada awal hingga pertengahan bulan. Setelah itu, setelah di konseling oleh guru BK ia mengaku mulai jarang terlambat, meski terkadang masih terlambat. Data tersebut sehingga menjadi suatu kesimpulan selanjutnya dimintai kesepakatan dengan kedua sumber tersebut.

## 5. Teknik Analisis Data

Data-data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif.

Analisis kualitatif dimaksudkan untuk menjelaskan serta memberi gambaran dari data-data dan fakta-fakta yang dihimpun dari suatu penelitian di lapangan dengan menggunakan ruang interpretasi, evaluasi dan pengetahuan umum. Dari hasil interpretasi yang dilakukan, kemudian selanjutnya dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan metode Induktif, yaitu suatu cara berfikir yang disandarkan fakta-fakta yang sifatnya umum kemudian dilakukan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pernyataan yang bersifat

---

<sup>75</sup> Guru BK, *SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta*, Wawancara pada tanggal 13 Februari 2024

kehusus dari hasil penelitian, yang selanjutnya dari kesimpulan itu melahirkan saran-saran maupun rekomendasi untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan topik penelitian.

Menurut Dahlia analisis data merupakan pengelompokan data, pemberian tanda atau proses koding dan mengkategorikan data tersebut sehingga didapatkan suatu kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian.<sup>76</sup> Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah:

- a. Mereduksi data yaitu melakukan pemilahan terhadap data yang pokok penelitian yang telah dikumpulkan.
- b. Penyajian data yaitu setelah data direduksi atau dipilah selanjutnya data disajikan dengan cara mengkategorikan data berdasarkan teknik pengambilan data atau berdasarkan point-point fokus penelitian.
- c. Kesimpulan dan verifikasi yaitu bersifat sementara dan harus didukung bukti yang kuat serta konsisten.

---

<sup>76</sup> Livia Cici Dahlia, *Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Wanita Disabilitas di Lembaga HWDI (Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia) Sukarame Bandar Lampung*, (UIN Raden Intan, 2019). hlm 20.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bagian akhir ini penulis memaparkan kesimpulan yang diambil berdasarkan kepada penelitian yang telah penulis lakukan. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa: Metode konseling analisis transaksional untuk membentuk kedisiplinan siswa SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta terbukti dapat menurunkan tingkat pelanggaran kedisiplinan di kelas X SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta Tahun Ajaran 2023-2024.

Maka penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa metode Konseling Analisis Transaksional untuk membuat kedisiplinan siswa SMK Kesehatan Sadewa adalah pertama metode analisis struktur yang dilakukan dengan cara guru pendampingi untuk menemukan akar permasalahan, kemudian memberikan pemahaman-pemahaman dan pengarahan kepada siswa GF dan KP yang diselingi dari setiap materi yang diberikan dalam setiap pertemuan. Kedua, metode analisis transaksional yang dilakukan dengan cara mendampingi siswa SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta untuk menganalisis non-verbal anak yang menunjukkan emosi yang memengaruhinya. Ketiga, metode game yang dilakukan dengan cara interaksi antar siswa melalui komunikasi yang efektif. Konseling kelompok yang digunakan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan menggunakan teknik permainan. Dan yang terakhir adalah metode

naskah yang dilakukan dengan cara guru pendamping kegiatan konseling kelompok di SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta yang menerapkan berbagai variasi dalam konseling secara efektif dan efisien sehingga mendorong siswa untuk berubah dari dalam diri para siswa yang tergabung dalam kelompok konseling tersebut.

Setelah dilakukan konseling analisis transaksional siswa menunjukkan sikap tanggung jawab dan sadar terhadap peraturan sekolah.

## **B. Saran**

1. Seharusnya para siswa dapat memberikan kontribusi dalam kegiatan diskusi agar terdapat tukar informasi dalam setiap kegiatan yang memberikan pengaruh baik kepada teman dalam kelompok mentoringnya.
2. Untuk pihak sekolah agar dapat menerapkan analisis game dalam kegiatan mentoring kelompok guna untuk meningkatkan pelaksanaan konseling analisis transaksional secara benar.
3. Untuk pemerintah agar memberikan fasilitas kepada sekolah baik berupa guru BK profesional untuk sekolah maupun berupa fasilitas lainnya yang berdampak kepada penurunan angka pelanggaran siswa yang berdampak kepada masa depan bangsa yang diisi oleh orang-orang yang berkarakter dan berdisiplin tinggi.
4. Untuk penulis selanjutnya agar dapat merujuk kepada referensi dan data-data yang lebih lengkap serta valid guna untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan berkaitan dengan permasalahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adyatama, Rias Dinny, *Teknik Konseling Analisis Transaksional Untuk Mengubah Perilaku Anak Nakal Di Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 1 Pilangsari Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Agustina, Lia, dkk, "Peran Konselor Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa: Tinjauan Berdasarkan Peran Konselor Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa: Tinjauan Berdasarkan Persepsi Siswa", *Jurnal Education*, Vol: 3 June 2019.
- Akmaluddin dan Boy Haqqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)", *Journal of Education Science (JES)*, vol. 5: 2, Oktober 2019.
- Al-Quran dan Terjemahannya Juz 1- Juz 30 (1989). Depertemen Agama Republik Indonesia.
- Arga Lacopa Arisana dan Ismani Ismani, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, vol. 10: 2, 2012.
- Arisana, Arga Lacopa dan Ismani Ismani, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, vol. 10: 2, 2012.
- Cerey, Gerald, *Teori dan Praktik Konseling & Psikoterapi*, Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Citra, Mutiara, Abdullah, "Pengaruh Lingkungan Terhadap Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 2 Tahun 8 Bulan dalam Tataran Sintaksis", *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3: (1), 2020.
- Dahlia, Livia Cici, *Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Wanita Disabilitas di Lembaga HWDI (Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia) Sukarame Bandar Lampung*, Thesis: UIN Raden Intan, 2019.
- Fahmi, Nurul Filayatul, *Penerapan Konseling Analisis Transaksional Pada Perilaku Agresif Siswa Kelas IX SMPN 3 Janapria*, Thesis: UIN Mataram, 2022.

- Fikri, Miftahul, dkk, "Transactional Analysis Counseling Untuk Meningkatkan Social Care Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 10 No. 1, 2020.
- Hasanah, Hasyim, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", *At-Taqaddum*, vol. 8: 1, 2017.
- Idris, Iskandar, "Konsep Disiplin Dalam Pendidikan Islam", *Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, vol. 1: 1, 2013.
- Imam, Hanafi, "Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi dan Alquran", *IQ (Ilmu Al-Qur'an)*, vol. 1: 1, 2018.
- Khairoh, Tuti'il, dkk, "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo", *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol. 5: (2), Juli 2022.
- Kurniawan, Wisnu Aditya, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, Sukabumi: C.V Jejak, 2018.
- Wahid, Lalu Abdurrahman, "Pendekatan Analisis Transaksional dalam Konseling", *Jurnal al-Taziah*, vol. 5: 2, Desember 2016.
- Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, Cirebon: C.V Pangger, 2015.
- Manshur, Ahmad, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa", *Jurnal Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4.1, 2019.
- Masruroh, Siti, "Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012", *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, No. 1, 2012.
- Ma'rifah, Siti Setiawati, "Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?", *Helper*, Vol. 35 No. 1, 2018.
- Mufidah, Elia Firda dan Ragil Saloka Wijaya Isya, "Inner Child: Dalam Pandangan Konseling Analisis Transaksional", *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling*, 2020.
- Murniati, dkk, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Kejuruan*, Sleman: Deepublish, 2021.
- Mz, Ihsan, "Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa", *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, vol. 2:1, 2018.

- Naryanto, *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Anak*, Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022.
- Rahmawati, Nikmah, “Kenakalan Remaja dan Kedisiplinan: Perspektif Psikologi dan Islam”, *Jurnal Sawwa*, Vol. 11, No. 2, April 2016.
- Reski, Via Amalia, dkk, “Pengaruh Permainan Dalam Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa di SMA Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh”, *2<sup>nd</sup> International Seminar on Education: Empowering Local Wisdom on Education for Global Issue*, 2017.
- Rias Dinny Adyatama, *Teknik Konseling Analisis Transaksional Untuk Mengubah Perilaku Anak Nakal Di Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 1 Pilangsari Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).
- Suhertina, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: C.V Mutiara Pesisir Sumatera, 2014.
- Sutirna, *Bimbingan dan Konseling (Bagi Guru dan Calon Guru Mata Pelajaran)*, Sleman: Deepublish, 2021.
- Syarifah Runika Umaria, *Analisis Perilaku Terlambat Pada Peserta Didik SMP Negeri 2 Sungai Raya*, Artikel Penelitian: Univeritas Tanjung Pura, 2019.
- Septiana, Eka Nur, dkk, “Efektivitas Konseling Kelompok dengan Analisis Transaksional Untuk Mereduksi Kecemasan Berbicara di Depan Kelas di SMPN 8 Bukittinggi”, *Educational Guidance and Counseling Development Jounal*, vol. 3: 2, 2020.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sudrajat, Indra dan Euis Fatimah, “Teknik Konseling Analisis Transaksional Pada Perilaku Anak Nakal (Studi Kualitatif di Kelas 4 Sekolah SDN Kedalaeman IV Cilegon – Banten), *Jurnal UPG*, vol. 1: 1, 2020.
- Safaatin, Lailatul, *Upaya Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus Di SMA Negeri 2 Kediri)*, Skripsi: IAIN Kediri, 2016.
- Santoso, Lukman, “Prinsip Syura Dalam Konstitusinal Islam”, *As-Salam*, vol. 1: 3, 2013.
- Supendi, Pepen, “Variasi (Format) Sistem Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal Al-Mufida*, vol. 1: 1. Juli-Desember 2016.

Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan", *Harmonia*, vol. 19, 2011.

Sanyata, Sigit, "Teknik dan Strategi Konseling Kelompok", *Jurnal Paradigma*, No. 09, Th. V, 2010.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Ulya, Arina Izzatul, *Pengaruh Reward dan Punishment Untuk Menumbuhkan Kedisiplinan Bilingual Pada Siswa Kelas VII di Mts Darul Hikmah Tawangsari, Kedungwaru, Tulungagung*, Skripsi: UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2019.

Utari, Nadya Dwi, dkk, Analisis Faktor Penyebab Ketidakdisiplinan Siswa SMA di SMA Santun Untan Pontianak, *Jurnal Untan*, tt.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A tentang Implementasi Kurikulum pada Lampiran IV bagian I dan VIII.

Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A tentang Implementasi Kurikulum pada Lampiran IV bagian I dan VIII.

Wulandari, Ade, "Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya", *Jurnal Keperawatan Anak*, vol. 2, 2014.

[https://akupintar.id/sekolah/-/cari-sekolah/detail\\_sekolah/smks-kesehatan-sadewa/93481149](https://akupintar.id/sekolah/-/cari-sekolah/detail_sekolah/smks-kesehatan-sadewa/93481149) diakses pada tanggal 16 Maret 2024.

<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/A64ABCA9E5249241687D> diakses pada tanggal 16 Maret 2024.

<https://smkkesehatansadewa.sch.id/visi-misi/> diakses pada tanggal 16 Maret 2024.

<https://arest.web.id/content/sekolah-menengah-kejuruan-kesehatan-sadewa> diakses pada tanggal 21 Maret 2024.

<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/FC664BB2-AA5B-4CFB-8B95-C5DEB85BBF23> diakses pada tanggal 21 Maret 2024.